

# ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN LEMBEH SELATAN

Ramadhan Harun<sup>1</sup>, Cythia E.V. Wuisang, ST, M.Urb.Mgt, Ph.D<sup>2</sup>, Ir. R.S.M. Lakat, MT<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi Manado  
<sup>2&3</sup>Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

## Abstrak

Strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah kota Bitung belum mampu memberi kemajuan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada di Pulau Lembeh, sehingga untuk mengoptimalkan serta meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan perencanaan dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata yang belum di kembangkan di Pulau Lembeh Kecamatan Lembeh Selatan terlebih khusus di kelurahan Pasir Panjang dan Kelurahan Dorbolaang, dimana perencanaan ini di jaring melalui kondisi eksisting, persepsi wisatawan, masyarakat local dan pemangku kepentingan yang terkait dalam hal ini pemerintah kota Bitung. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan 1.Mengetahui objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di kelurahan Pasir Panjang dan Dorbolaang 2.Merencanakan strategi pengembangan objek wisata di kelurahan Pasir Panjang dan kelurahan Dorbolaang. Metode yang dilakukan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis distribusi frekuensi. Hasil penelitian terdapat 8 objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan pengembangan pada 8 objek wisata yaitu pada aksesibilitas dan infrastruktur berupa sirkulasi dan transportasi, pengadaan jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan pembuatan dermaga-dermaga tambatan perahu pengunjung disetiap objek wisata, perencanaan pembangunan tempat menginap seperti hotel atau penginapan dan restoran di setiap objek wisata dan peningkatan kerja sama antar pengelola objek wisata dengan organisasi local dan organisasi pemerintah dalam hal promosi objek wisata yang ada.

*Kata Kunci:* Potensi Objek Wisata, Strategi Pengembangan, Pariwisata.

## Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau

infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan (Gamal,1997).

Perkembangan kunjungan wisatawan memberikan kontribusi besar dalam perkembangan pariwisata.Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan mencapai sekitar 7.500 pengunjung, padahal ditahun-tahun sebelumnya jumlahnya tidak lebih dari 3000 pengunjung. Dengan melihat data tersebut menunjukkan ada potensi pariwisata yang sangat diminati di Sulawesi Utara, dan akan memberikan peluang besar untuk peningkatan pendapatan masyarakat

dan daerah. Kota Bitung memiliki banyak daya tarik wisata. Khususnya di Pulau Lembeh yang sudah masuk dalam salah satu daftar Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 55 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010 - 2025, mempunyai potensi daya tarik wisata yang bisa diandalkan sebagai salah satu pendapatan daerah.

Potensi yang paling dilirik di Pulau Lembeh yaitu keindahan bawah laut yang menawan, Area spot penyelaman yang luas, dan wisata buatan yang menarik dan edukatif. Dengan potensi yang ada, pemerintah daerah telah membuat strategi guna pengembangan pariwisata di Pulau Lembeh, namun strategi ini belum mampu memberi kemajuan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi tersebut, sehingga untuk mengoptimalkan serta meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan suatu perencanaan dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Pulau Lembeh, dimana perencanaan ini dijamin melalui kondisi eksisting, persepsi wisatawan, masyarakat local dan pemangku kepentingan yang terkait dalam hal ini pemerintah kota Bitung. Perencanaan ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, disamping tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian Pariwisata**

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, Tamanrekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tatakehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunungberapi, danau, pantai.
3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biroperjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif danpameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

### **Jenis Pariwisata**

Beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain Pendit (1994):

1. Wisata Budaya
2. Wisata Kesehatan
3. Wisata Olahraga
4. Wisata Komersial
5. Wisata Industri
6. Wisata Bahari
7. Wisata Cagar Alam
8. Wisata Bulan Madu

### **Prasarana dan Sarana Pariwisata**

Edward Inskeep (1991) mengemukakan bahwa prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata prasarana dasar yang melayani penduduk lokal seringkali juga melayani kegiatan pariwisata, seperti jalan, sumber listrik dan energi, sumber air dan sistem pengairan, fasilitas kesehatan, sistem pembuangan kotoran/sanitasi, telekomunikasi, terminal angkutan, jembatan, dan sebagainya. Sarana pariwisata disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana

keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata. Menurut Edward Inskeep (1991), sarana tersebut adalah sebagai berikut:

#### Akomodasi

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

#### Tempat makan dan minum

Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat kebersihan, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.

#### Tempat belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat yang relatif terjangkau.

Fasilitas umum di lokasi objek wisata

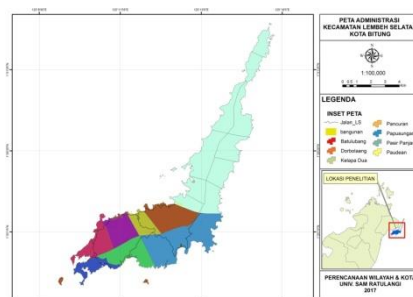
Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti tempat parkir, toilet umum, musholla, dan lain-lain.

#### Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu (Hasan, 2005). Menurut Suharyadi dan Purwanto, distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori (2003).

#### Lokasi Penelitian

Kecamatan LEMBEH SELATAN merupakan bagian dari sebuah pulau yakni Pulau Lembeh yang merupakan suatu punggung pegunungan yang panjang dengan ketinggian < 600 m dari permukaan laut yang terdiri dari material-material vulkanis muda.



## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Eksisting Objek Wisata Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan dan Distribusi Frekuensi Kumulatif

#### Kelurahan Pasir Panjang

##### 1. Pantai Taturanga

Pantai ini terletak di RT 001 Lingkungan 1. Jenis pasir di pantai ini adalah jenis pasir berwarna hitam namun

masih tampak menawan. Kelebihan dari pantai ini adalah memiliki dataran yang landai sehingga para pengunjung mulai dari anak-anak hingga orang dewasa bisa mandi di pantai ini dengan aman. Kekurangan dari pantai ini ada pada kebersihan pantai yang kurang diperhatikan dan aksesnya. Daftar penunjang pariwisata untuk pantai Taturanga disajikan dengan tabel.

Tabel 1. Ketersediaan Penunjang Pariwisata di Pantai Taturanga

No	Indikator	Ketersediaan		Kondisi	Ket
		Ada	Tidak		
1	Makanan Khas		√		
2	Flora dan Fauna		√		
3	Aktifitas Sosial/Budaya		√		
4	Tenaga Listrik		√		
5	Air Bersih	√		Kurang Memadai	
6	Jaringan Telekomunikasi	√		Kurang Memadai	
7	Bandara, Pelabuhan, & Terminal		√		
8	Hotel/Penginapan		√		
9	Restoran/Rumah Makan		√		
10	Rumah Sakit/Fasilitas Kesehatan Lainnya		√		

Sumber: Peneliti, 2017

Selain dilihat adanya ketersediaan pada fasilitas penunjang yang ada di wisata ini

dilihat juga jawaban dari responden terhadap masing-masing variable yang digunakan untuk melihat kondisi eksisting yang ada pada objek wisata ini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kumulatif Panorama Alam Pantai Taturanga

Panorama Alam	f	%	% Kumulatif
Tidak Menarik	0	0	0
Cukup Menarik	0	0	0
Menarik	2	20	20
Sangat Menarik	8	80	80
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa flora dan fauna di pantai ini ini bukanlah unggulan objek wisata di taturanga melainkan pada panorama alam

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kumulatif Flora dan Fauna Pantai Taturanga

Flora dan fauna	f	%	% Kumulatif
Tidak Menarik	8	80	80
Cukup Menarik	2	20	20
Menarik	0	0	0
Sangat Menarik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kumulatif Akses Menuju Objek Wisata Pantai Taturanga

Akses Menuju Objek Wisata	f	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup	0	0	0

Baik			
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

## 2. Teluk Waleneperet

Teluk Waleneperet berada tepat dibelakang pantai Taturanga, karena posisinya yang menjorok kedalam. Teluk ini adalah salah satu yang berpotensi menjadi kawasan wisata, yaitu wisata air. Selain wisata air, teluk waleneperet bisa dijadikan salah satu lokasi yang sangat ideal untuk kegiatan budi daya ikan laut. Di Teluk Waleneperet juga terdapat ekosistem estuaria atau ekosistem mangrove. Daftar penunjang pariwisata teluk Waleneperet disajikan dalam tabel.

Tabel 5 Deskripsi Foto Objek Wisata Teluk Waleneperet

No	Indikator	Ketersediaan		Kondisi	Ket
		Ada	Tidak		
1	Makanan Khas		√		
2	Flora dan Fauna	√			Hutan Mangrove
3	Aktifitas Sosial/Budaya		√		
4	Tenaga Listrik		√		
5	Air Bersih		√		
6	Jaringan Telekomunikasi		√		
7	Bandara, Pelabuhan, & Terminal		√		
8	Hotel/Penginapan		√		
9	Restoran/R		√		

	umah Makan				
10	Rumah Sakit/Fasilitas Kesehatan Lainnya		√		

Sumber: Peneliti, 2017

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa penunjang pariwisata di Teluk Waleneperet hanya pada hutan mangrove yang bisa dijadikan andalan ditempat ini yang berpotensi menjadi ekowisata mangrove seperti pantai Kahona, ini dikarenakan teluk ini masih belum dilirik oleh pemerintah terkait dalam hal ini dinas pariwisata.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kumulatif Akses Menuju Objek Wisata Teluk Waleneperet

Akses Menuju Objek Wisata	f	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kumulatif Sirkulasi dan Transportasi Teluk Waleneperet

Sirkulasi & Transportasi	f	%	% Kumulatif
Buruk	5	50	50
Cukup Baik	5	50	50
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kumulatif Tenaga Listrik Teluk Waleneperet

Tenaga Listrik	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kumulatif Ketersediaan Air Bersih Teluk Waleneperet

Ketersediaan air Bersih	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kumulatif Jaringan Telekomunikasi Teluk Waleneperet

Jaringan Telekomunikasi	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kumulatif Bandara, Pelabuhan dan Terminal Teluk Waleneperet

Bandara, Pelabuhan, Terminal	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Seperti yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi kumulatif untuk aksesibilitas dan infrastruktur, pada tabel akses menuju objek wisata semua responden yaitu 10 orang menjawab buruk dengan nilai presentasi kumulatif 100%, pada tabel sirkulasi dan transportasi 5 responden menjawab cukup baik dengan nilai presentasi kumulatif 50% dan 5 orang menjawab buruk dengan persentasi kumulatif 50%. Tabel untuk tenaga listrik 10 responden menjawab buruk dengan nilai persentasi 100%, Tabel ketersediaan air bersih juga mendapat nilai persentasi 100% pada jawaban buruk. Tabel jaringan telekomunikasi persentasi kumulatifnya adalah 100% pada jawaban buruk, tabel bandara pelabuhan dan terminal persentasi kumulatif 100% pada jawaban buruk.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kumulatif Hotel dan Penginapan Teluk Waleneperet

Hotel & Penginapan	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0

Total	10	100	
-------	----	-----	--

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kumulatif Hotel dan Penginapan Teluk Waleneperet

Restoran	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Dari tabel di atas bisa dilihat 10 responden menjawab buruk untuk hotel dan penginapan di teluk waleneperet karena memang jarak dari teluk ke tempat penginapan jauh untuk di akses dengan persentase kumulatif 100% dan pada restoran 10 responden juga menjawab buruk dengan persentase kumulatif 100%.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Lokal Teluk Waleneperet

Organisasi Lokal	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	6	60	60
Cukup Mendukung	4	40	40
Mendukung	0	0	0
Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Pemerintah Teluk Waleneperet

Organisasi Pemerintah	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	10	10	100
Cukup Mendukung	0	0	0
Mendukung	0	0	0
Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas bisa di lihat bahwa jumlah responden yang menjawab tidak mendukung pada organisasi lokal lebih besar dari pada cukup mendukung yaitu dengan persentase kumulatif 60% untuk tidak mendukung dan 40% cukup mendukung. Sedangkan, untuk organisasi pemerintah 10 responden menjawab tidak mendukung dengan persentase kumulatif 100%.

### 3. Teluk Walenekoko

Teluk Walenekoko berada di lingkungan 1 RT 001. Fungsi dari teluk ini untuk sekarang masih digunakan warga sekitar sebagai tempat penambatan perahu karena posisinya yang aman dari ombak badai dan angin ribut yang dapat merusak perahu. Disekitar teluk Waleneperet banyak terdapat hutan mangrove sebagai tempat beberapa spesies fauna untuk hidup dan berkembang biak. Di teluk ini juga sudah dibangun dermaga kecil untuk tambatan perahu nelayan dan sudah dilengkapi dengan toilet umum sebagai penunjangnya. Seperti teluk Waleneperet, menurut hasil wawancara dengan pemerintah sekitar dalam hal ini

pemerintah kelurahan Pasir Panjang, teluk ini berpotensi menjadi objek wisata yaitu wisata air. Di dekat teluk ini juga terdapat resort yaitu Hanny Bay Resort sebagai salah satu penunjang wisatanya.

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Lokal Teluk Walenekoko

Organisasi Lokal	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	0	0	0
Cukup Mendukung	4	40	40
Mendukung	6	60	60
Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Pemerintah Teluk Walenekoko

Organisasi Pemerintah	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	0	0	0
Cukup Mendukung	0	0	0
Mendukung	2	20	20
Sangat Mendukung	8	80	80
Total	10	100	

Sumber: Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat untuk indikator organisasi local 4 responden menjawab cukup mendukung dengan persentasi kumulatif 40% dan 6 responden menjawab mendukung dengan persentasi

kumulatif 60%. Sedangkan pada indikator organisasi pemerintah 2 responden menjawab mendukung dengan persentase kumulatif 20% dan 8 responden menjawab sangat mendukung dengan persentasi kumulatif 80%.

#### 4. Pantai Pamburutan

Pantai pamburutan terletak di Ling II RT 004. Di objek wisata ini belum banyak dikunjungi oleh wisatawan karena lokasinya yang tersembunyi dan jauh dari jalan utama pulau lembeh. Untuk menuju ke lokasi, wisatawan harus melewati jalan yang hanya boleh dilewati oleh kendaraan roda dua, dan melewati perkampungan. Pantai pamburutan sering dijadikan tempat wisata sekaligus ibadah oleh warga sekitar pulau lembeh, yaitu ibadah padang. Di bibir pantai terdapat beberapa rumah warga. Menurut hasil wawancara dengan warga sekitar, pantai ini aman untuk anak-anak bermain dikarenakan karakter pantai tersebut yang landai dan tidak memiliki palung laut. Selain untuk tempat pemandian, di pantai ini dijadikan tempat tambatan perahu nelayan. Di lokasi wisata ini juga terdapat beberapa mangrove yang lebih memperindah tempat.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kumulatif Tenaga Listrik Pantai Pamburutan

Tenaga Listrik	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017



Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kumulatif Jaringan Telekomunikasi Pantai Pamburutan

Jaringan Telekomunikasi	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kumulatif Bandara, Pelabuhan, dan Terminal Pantai Pamburutan

Bandara, Pelabuhan, Terminal	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Seperti yang terlihat pada tabel-tabel diatas, pada indikator “akses menuju objek wisata”, 7 responden menjawab baik dengan persentasi kumulatif 70% dan 3 responden menjawab sangat baik dengan persentasi kumulatif 30%. Pada indikator “sirkulasi dan transportasi” 3 responden menjawab buruk dengan persentasi kumulatif 30% dan 7 responden menjawab cukup baik dengan persentasi kumulatif 70%. Pada indikator tenaga listrik, 10 responden menjawab buruk dengan persentasi kumulatif 100%.Tabel indikator “ketersediaan air bersih” 3 responden menjawab buruk dengan persentasi kumulatif 30% dan 7 responden menjawab cukup baik dengan persentasi kumulatif 70%. Pada indikator

jaringan telekomunikasi 10 responden menjawab buruk dengan persentasi kumulatif 100%.Pada indikator pelabuhan, dermaga, dan terminal 10 responden menjawab buruk karena memang di tempat ini tidak ada tempat seperti dermaga untuk penambatan perahu.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kumulatif Hotel dan Penginapan Pantai Pamburutan

Hotel & Penginapan	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 22Distribusi Frekuensi Kumulatif Hotel dan Penginapan Pantai Pamburutan

Restoran	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Seperti terlihat pada 2 tabel diatas terlihat untuk indikator hotel dan penginapan 10 responden menjawab buruk dengan persentasi kumulatif 100%.Pada indikator restoran juga 10 responden menjawab buruk dengan persentasi kumulatif 100%.

## 5. Pantai Kerko

Pantai kerko ini terletak di lingkungan 1 RT 002.Selain Panorama yang indah, pantai ini menyuguhkan pesona pasir coklat yang indah dan tebing batu merah yang lebih memperindah tempat ini.Ditepian pantai hanya terdapat satu rumah penjaga pantai.

Lokasinya yang strategis dekat dengan jalan utama pulau Lembeh membuat tempat ini mudah untuk diakses. Untuk pengunjung dari luar pulau Lembeh juga bisa langsung naik perahu motor dari ruko Pateten dengan harga sewa kapal yang relative lebih mahal untuk bisa langsung ke pantai ini. Tempat ini selain menjadi tempat wisata, sering juga dijadikan tempat untuk ibadah padang oleh wisatawan dan warga pulau Lembeh.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kumulatif Akses Menuju Objek Wisata Pantai Kerko

Akses Menuju Objek Wisata	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Kumulatif Tenaga Listrik Pantai Kerko

Tenaga Listrik	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Kumulatif Ketersediaan Air Bersih Pantai Kerko

Ketersediaan air Bersih	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0

Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kumulatif Jaringan Telekomunikasi Pantai Kerko

Jaringan Telekomunikasi	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Kumulatif Bandara, Pelabuhan, dan Terminal Pantai Kerko

Bandara, Pelabuhan, Terminal	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Seperti yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi kumulatif untuk aksesibilitas dan infrastruktur, pada tabel akses menuju objek wisata semua responden yaitu 10 orang menjawab buruk dengan nilai presentasi kumulatif 100%, pada tabel sirkulasi dan transportasi 3 responden menjawab buruk dengan nilai presentasi kumulatif 30% dan 7 orang menjawab cukup baik dengan persentasi kumulatif 70%. Tabel untuk tenaga listrik 10 responden menjawab buruk dengan nilai persentasi

100%, Tabel ketersediaan air bersih juga mendapat nilai persentasi 100% pada jawaban buruk. Tabel jaringan telekomunikasi persentasi kumulatifnya adalah 100% pada jawaban buruk, tabel bandara pelabuhan dan terminal persentasi kumulatif 100% pada jawaban buruk.

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Kumulatif Hotel dan Penginapan Pantai Kerko

Hotel & Penginapan	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Kumulatif Restoran Pantai Kerko

Restoran	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Karena di dekat objek wisata tidak ada satupun hotel/penginapan dan restoran 10 responden menjawab buruk dengan kedua jumlah nilai persentasi kumulatif 100% di masing-masing tabel.

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Lokal Pantai Kerko

Organisasi Lokal	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	10	100	100
Cukup Mendukung	0	0	0
Mendukung	0	0	0
Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Pemerintah Pantai Kerko

Organisasi Pemerintah	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	1	10	10
Cukup Mendukung	0	0	0
Mendukung	9	90	90
Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	

Sumber: Peneliti, 2017

Organisasi lokal pada objek wisata ini tidak mendukung pengembangan karena dilihat dari jawaban yang diberikan oleh masyarakat 100% pada jawaban tidak mendukung, sedangkan untuk organisasi pemerintah sebanyak 10% menjawab tidak mendukung, dan 90% menjawab sangat mendukung. Ini artinya organisasi pemerintah mendukung pengembangan objek wisata pantai kerko ini.

## 6. Wisata Religi Patung Bunda Maria Bukit Walenekoko

Potensi wisata religi ini berada dekat dengan teluk walenekoko, tepatnya di lingkungan 1 RT 001. Didekat tempat ini terdapat resort yang bisa menjadi akomodasi untuk wisatawan yang datang ke tempat. Untuk sekarang potensi wisata Patung Bunda Maria ini baru sampai tahap perencanaan, untuk pembangunan masih belum direalisasikan sampai waktu yang belum ditentukan. Dari tempat ini kita bisa menikmati pemandangan teluk Walenekoko dari ketinggian.

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Kumulatif Panorama Alam Patung Bunda Maria

Panorama Alam	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Tidak Menarik	0	0	0
Cukup Menarik	0	0	0
Menarik	2	20	20
Sangat Menarik	8	80	80
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 33. Distribusi Frekuensi Kumulatif Flora dan Fauna Patung Bunda Maria

Flora dan fauna	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Tidak Menarik	8	80	80
Cukup Menarik	2	20	20
Menarik	0	0	0
Sangat Menarik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel atraksi bisa dilihat bahwa menurut jawaban responden panorama alam di pantai taturanga 20% menjawab menarik dan 80% sangat menarik, sedangkan pada flora dan fauna responden menjawab tidak menarik 80% dan cukup menarik 20%.

Tabel 34. Distribusi Frekuensi Kumulatif Tenaga Listrik Patung Bunda Maria

Tenaga Listrik	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Kumulatif Ketersediaan Air Bersih Patung Bunda Maria

Ketersediaan air Bersih	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 36. Distribusi Frekuensi Kumulatif Jaringan Telekomunikasi Patung Bunda Maria

Jaringan Telekomunikasi	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0

Total	10	100	100
-------	----	-----	-----

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 37. Distribusi Frekuensi Kumulatif Bandara, Pelabuhan, dan Terminal Patung Bunda Maria

Bandara, Pelabuhan, Terminal	f	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Seperti yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi kumulatif untuk aksesibilitas dan infrastruktur, pada tabel akses menuju objek wisata sebanyak 60% responden menjawab cukup baik dan sisanya 40% menjawab baik, hal tersebut sama dengan jawaban pada tabel sirkulasi dan transportasi. Tabel untuk tenaga listrik 10 responden menjawab buruk dengan nilai persentasi 100%, Tabel ketersediaan air bersih juga mendapat nilai persentasi 100% pada jawaban buruk. Tabel jaringan telekomunikasi persentasi kumulatifnya adalah 100% pada jawaban buruk, tabel bandara pelabuhan dan terminal persentasi kumulatif 100% pada jawaban buruk.

Tabel 38. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Lokal Patung Bunda Maria

Organisasi Lokal	f	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	10	100	100
Cukup Mendukung	0	0	0
Mendukung	0	0	0

Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 39. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Pemerintah Patung Bunda Maria

Organisasi Pemerintah	f	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	10	100	100
Cukup Mendukung	0	0	0
Mendukung	0	0	0
Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	

Sumber: Peneliti, 2017

Untuk organisasi pendukung, baik dari organisasi lokal maupun pemerintah berdasarkan hasil yang didapat, 100% responden menjawab bahwa organisasi-organisasi tersebut tidak mendukung terhadap pengembangan objek wisata ini.

## Kelurahan Dorbolaang

### 1. Potensi Wisata Kuliner Apung

Seperti yang kita tau bersama bahwa wisata kuliner adalah potensi wisata yang sangat diminati oleh banyak wisatawan. Selain untuk memanjakan lidah, para pengunjung juga bisa menikmati indahnya tempat wisata. Potensi wisata kuliner ini berada di RT 001 Lingkungan 2. Menurut hasil wawancara dengan warga sekitar dalam hal ini kepala lingkungan, di lokasi tersebut akan di bangun tempat wisata kuliner apung, makanan yang nantinya akan jadi unggulan adalah ikan tattoo. Ikan ini adalah makanan khas masyarakat pulau lembeh. Akses menuju

ke tempat ini cukup mudah, karena dekat dengan tempat wisata patung yesus penebus, yaitu sekitar  $\pm 200$ m.

Tabel 40. Distribusi Frekuensi Kumulatif Hotel dan Penginapan Pantai Dorbolaang.

Hotel & Penginapan	f	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 41. Distribusi Frekuensi Kumulatif Restoran Pantai Dorbolaang

Restoran	f	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Karena di dekat objek wisata tidak ada satupun hotel/penginapan dan restoran 10 responden menjawab buruk dengan kedua jumlah nilai persentasi kumulatif 100% di masing-masing tabel.

Tabel 42. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Lokal Pantai Dorbolaang

Organisasi Lokal	f	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	10	100	100
Cukup Mendukung	0	0	0
Mendukung	0	0	0

Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 43. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Pemerintah Pantai Dorbolaang

Organisasi Pemerintah	f	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	0	0	0
Cukup Mendukung	10	100	100
Mendukung	0	0	0
Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	

Sumber: Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil dilapangan didapatkan jawaban bahwa sebesar 100% menjawab tidak adanya dukungan dari organisasi lokal, sedangkan untuk organisasi pemerintah didapatkan jawaban 100% cukup mendukung.

## 2. Pantai Kelapa Dua

Pantai Kelapa Dua adalah pantai yang terletak di pulau kecil yang ada di pulau lembeh, Pantai ini terletak disebelah barat pulau lembeh tepatnya di kelurahan Dorbolaang. Untuk ke pantai ini wisatawan harus naik perahu yang di sewa dari kelurahan dorbolaang atau bisa juga naik langsung kapal motor yang ada di ruko Pateten dengan harga kapal yang relative lebih mahal. Pantai Kelapa Dua selain menyuguhkan pasir putih dan panorama yang indah, di pantai ini juga menyuguhkan pemandangan bawah laut yang indah, sehingga membuatnya menjadi salah

satu titik penyelaman yang banyak disukai wisatawan.

Tabel 44. Distribusi Frekuensi Kumulatif Akses Menuju Objek Wisata Pulau Kelapa Dua

Akses Menuju Objek Wisata	f	%	% Kumulatif
Buruk	7	70	70
Cukup Baik	3	30	100
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 45. Distribusi Frekuensi Kumulatif Sirkulasi dan Transportasi Pulau Kelapa Dua

Sirkulasi & Transportasi	f	%	% Kumulatif
Buruk	7	70	70
Cukup Baik	3	30	100
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 46. Distribusi Frekuensi Kumulatif Tenaga Listrik Pulau Kelapa Dua

Tenaga Listrik	f	%	% Kumulatif
Buruk	7	70	70
Cukup Baik	3	30	100
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Tabel 47. Distribusi Frekuensi Kumulatif Ketersediaan Air Bersih Pulau Kelapa Dua

Ketersediaan air Bersih	f	%	% Kumulatif
Buruk	7	70	70
Cukup Baik	3	30	100
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 48. Distribusi Frekuensi Kumulatif Jaringan Telekomunikasi Pantai Taturanga

Jaringan Telekomunikasi	f	%	% Kumulatif
Buruk	7	70	70
Cukup Baik	3	30	100
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 49. Distribusi Frekuensi Kumulatif Bandara, Pelabuhan, dan Terminal Pulau Kelapa Dua

Bandara, Pelabuhan, Terminal	f	%	% Kumulatif
Buruk	7	70	70
Cukup Baik	3	30	100
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Seperti yang terlihat pada tabel distribusi diatas untuk variable aksesibilitas dan infrastruktur semua memiliki jawaban yang sama baik dari akses menuju onjek wisata, sirkulasi dna transportasi, ketersediaan listrik, air bersih , jaringan kominikasi dan bandara semua responden menjawab 70% buruk dan 30% cukup baik.

Tabel 50. Distribusi Frekuensi Kumulatif Hotel dan Penginapan Pulau Kelapa Dua

Hotel & Penginapan	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 51. Distribusi Frekuensi Kumulatif Restoran Pulau Kelapa Dua

Restoran	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Buruk	10	100	100
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Karena di dekat objek wisata tidak ada satupun hotel/penginapan dan restoran 10 responden menjawab buruk dengan kedua jumlah nilai persentasi kumulatif 100% di masing-masing tabel.

Tabel 52. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Lokal Pulau Kelapa Dua

Organisasi Lokal	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	10	100	100
Cukup Mendukung	0	0	0
Mendukung	0	0	0

Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

Tabel 53. Distribusi Frekuensi Kumulatif Organisasi Pemerintahan Pulau Kelapa Dua

Organisasi Pemerintah	<i>f</i>	%	% Kumulatif
Tidak Mendukung	10	100	100
Cukup Mendukung	0	0	0
Mendukung	0	0	0
Sangat Mendukung	0	0	0
Total	10	100	100

Sumber: Peneliti, 2017

### Analisis Pengembangan Objek Wisata di Kelurahan Pasir Panjang Pantai Taturanga

Berdasarkan analisis pada sub bab sebelumnya, dari 4 variabel yang dilihat didapatkan hasil bahwa kondisi eksisting pada objek wisata pantai taturanga masih membutuhkan pengembangan pada aksesibilitas karena dari jawaban yang didapatkan oleh responden 100% menjawab buruk. Maka berdasarkan jawaban tersebut diperlukan adanya penambahan pada akses jalan maupun menyediakan transportasi untuk menuju ke lokasi tersebut agar mudah terjangkau. Dengan hal tersebut maka dengan sendirinya objek wisata ini akan berkembang. Karena adanya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting. Selain itu perencanaan utilitas jaringan listrik, air bersih dan jaringan telekomunikasi pun akan lebih membuat objek wisata ini lebih berkembang. Selanjutnya untuk variabel amenities



berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden maka , pada objek wisata ini dibutuhkan adanya pembangunan atau penambahan sarana pendukung yaitu hotel/penginapan maupun restoran. Selanjutnya pada variable organisasi maka masih diperlukan adanya dukungan dari organisasi local.

### **Teluk Waleneperet**

Berdasarkan analisis pada sub bab sebelumnya, dari 4 variabel yang dilihat didapatkan hasil bahwa kondisi eksisting pada objek wisata teluk waleneperet masih membutuhkan pengembangan pada aksesibilitas karena dari jawaban yang didapatkan oleh responden 100% menjawab buruk kecuali pada indikator sirkulasi dan transportasi 50% responden menjawab buruk 50% menjawab cukup baik. Maka berdasarkan jawaban tersebut diperlukan adanya penambahan pada akses jalan maupun menyediakan transportasi untuk menuju ke lokasi tersebut agar mudah terjangkau. Dengan hal tersebut maka dengan sendirinya objek wisata ini akan berkembang. Karena adanya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting. Selain itu perencanaan utilitas yaitu dengan pengadaan jaringan listrik untuk keperluan di objek wisata, air bersih dan jaringan telekomunikasi pun akan lebih membuat objek wisata ini lebih berkembang. Di teluk waleneperet ini juga di butuhkan dermaga untuk tambatan perahu. Selanjutnya untuk variable amenitas berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden maka , pada objek wisata ini dibutuhkan adanya pembangunan atau penambahan sarana pendukung yaitu hotel/penginapan maupun restoran. Selanjutnya pada variable organisasi maka masih diperlukan adanya dukungan dari organisasi local.

### **Teluk Walenekoko**

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi jawaban di teluk walenekoko dari

4 variabel yang di teliti tidak ada yang perlu dikembangkan.

### **Pantai Pamburutan**

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi dari ke 4 variabel yang perlu pengembangan yaitu pada indikator tenaga listrik karena 10 responden menjawab buruk. Dengan adanya pengadaan jaringan listrik ke objek wisata, kebutuhan akan wisatawan akan lebih terpenuhi. Kemudian pada jaringan telekomunikasi untuk pantai pamburutan juga perlu adanya pengembangan dengan pengadaan tower pemancar jaringan telekomunikasi di wilayah tersebut agar proses komunikasi para wisatawan lebih lancar. Pada indikator pelabuhan, dermaga, dan terminal, 10 responden menjawab buruk, karena di pantai pamburutan belum ada dermaga untuk tambatan perahu untuk wisatawan yang menempuh jalur laut. Maka perlu adanya perencanaan dermaga di objek wisata tersebut agar proses sirkulasi wisatawan lebih dipermudah. Pada variable amenitas hotel/penginapan dan restoran masing masing responden menjawab 100% buruk karena ditempat ini juga belum adanya akomodasi penginapan dan juga restoran. Maka perlu adanya pengadaan atau pembangunan hotel atau minimal penginapan sekaligus restoran untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang datang ke pantai Pamburutan. Pada variabel Organisasi pendukung 100% responden menjawab buruk pada indikator organisasi local, maka perlu adanya kerja sama antara pengelola pantai dengan organisasi local yang ada.

### **Pantai Kerko**

Berdasarkan analisis pada sub bab sebelumnya, dari 4 variabel yang dilihat didapatkan hasil bahwa kondisi eksisting pada objek wisata pantai taturanga masih membutuhkan pengembangan pada aksesibilitas karena dari jawaban yang didapatkan oleh responden 100%

menjawab buruk. Maka berdasarkan jawaban tersebut diperlukan adanya penambahan pada akses jalan maupun menyediakan transportasi untuk menuju ke lokasi tersebut agar mudah terjangkau. Dengan hal tersebut maka dengan sendirinya objek wisata ini akan berkembang. Karena adanya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting. Selain itu perencanaan utilitas jaringan listrik, air bersih dan jaringan telekomunikasi pun akan lebih membuat objek wisata ini lebih berkembang. Selanjutnya untuk variable amenitas berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden maka, pada objek wisata ini dibutuhkan adanya pembangunan atau penambahan sarana pendukung yaitu hotel/penginapan maupun restoran. Selanjutnya pada variable organisasi maka masih diperlukan adanya dukungan dari organisasi local dan organisasi pemerintah dalam hal ini unit pelayanan teknis kecamatan Lembeh Selatan.

### **Wisata Religi Patung Bunda Maria**

Berdasarkan analisis pada sub bab sebelumnya, pada wisata religi patung bunda maria diperlukan adanya penambahan pada akses jalan maupun menyediakan transportasi untuk menuju ke lokasi tersebut agar mudah terjangkau. Dengan hal tersebut maka dengan sendirinya objek wisata ini akan berkembang. Karena adanya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting. Selain itu perencanaan utilitas jaringan listrik, air bersih dan jaringan telekomunikasi pun akan lebih membuat objek wisata ini lebih berkembang. Selanjutnya pada variable organisasi maka masih diperlukan adanya dukungan dari organisasi local dan organisasi pemerintah dalam hal ini unit pelayanan teknis kecamatan Lembeh Selatan.

### **Analisis Pengembangan Objek Wisata di Kelurahan Dorbolaang Wisata Kuliner Apung Pantai Dorbolaang**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden 4 variabel yang di analisis yang perlu adanya pengembangan Pada variable amenitas hotel/penginapan dan restoran masing masing responden menjawab 100% buruk karena ditempat ini juga belum adanya akomodasi penginapan dan juga restoran. Maka perlu adanya pengadaan atau pembangunan hotel atau minimal penginapan sekaligus restoran untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang datang ke pantai Pamburutan. Pada variabel Organisasi pendukung 100% responden menjawab buruk pada indikator organisasi local, maka perlu adanya kerja sama antara pengelola pantai dengan organisasi local yang ada.

### **Pulau Kelapa Dua**

Berdasarkan analisis pada sub bab sebelumnya, dari 4 variabel yang dilihat didapatkan hasil bahwa kondisi eksisting pada objek wisata pulau kelapa dua masih membutuhkan pengembangan pada aksesibilitas karena dari jawaban yang didapatkan oleh responden rata rata menjawab buruk. Maka berdasarkan jawaban tersebut diperlukan adanya penambahan pada akses jalan maupun menyediakan transportasi untuk menuju ke lokasi tersebut agar mudah terjangkau. Dengan hal tersebut maka dengan sendirinya objek wisata ini akan berkembang. Karena adanya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting. Selain itu perencanaan utilitas jaringan listrik, air bersih dan jaringan telekomunikasi pun akan lebih membuat objek wisata ini lebih berkembang. Di pulau ini juga belum terdapat dermaga tambatan perahu sebagai tempat parkir

perahu pengunjung maka di perlukan pembuatan dermaga sebagai penunjang kegiatan berwisata di pulau Kelapa Dua. Selanjutnya untuk variable amenities berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden maka , pada objek wisata ini dibutuhkan adanya pembangunan atau penambahan sarana pendukung yaitu hotel/penginapan maupun restoran. Selanjutnya pada variable organisasi maka masih diperlukan adanya dukungan dari organisasi local.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil identifikasi dapat diketahui bahwa objek wisata yang berpotensi untuk di kembangkan di kecamatan lembeh selatan yaitu terlebih khusus kelurahan Pasir Panjang dan Dorbolaang.
  - ❖ Objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di kelurahan Pasir Panjang adalah :
    - a. Objek wisata pantai Taturanga
    - b. Objek wisata teluk Waleneperet
    - c. Objek wisata teluk Walenekoko
    - d. Objek wisata pantai Pamburutan
    - e. Objek wisata pantai Kerko
    - f. Objek wisata Patung Bunda Maria
  - ❖ Objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di kelurahan Dorbolaang adalah :
    - a. Objek wisata kuliner apung pantai Dorbolaang
    - b. Objek wisata pantai Pulau Kelapa dua
2. Setelah didapati hasil penelitian berupa delapan objek wisata yang bisa di kembangkan diatas, kemudian di analisis menggunakan analisis distribusi frekuensi rata – rata pengembangan untuk setiap objek wisata yaitu pada aksesibilitas dan infrastruktur berupa sirkulasi dan transportasi, pengadaan

jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan pembuatan dermaga-dermaga tambatan perahu pengunjung disetiap objek wisata, amenities yaitu perencanaan pembangunan tempat menginap seperti hotel atau penginapan dan restoran di setiap objek wisata dan peningkatan kerja sama antar pengelola objek wisata dengan organisasi local dan organisasi pemerintah dalam hal promosi objek wisata yang ada.

## 5.2 Saran

1. Perlu adanya perhatian dari pemerintah khususnya instansi yang memiliki keterkaitan dalam pengelolaan kawasan dan objek wisata agar kawasan dan objek wisata di kecamatan Lembeh Selatan dapat berkembang lebih baik.
2. Perlu adanya koordinasi peran antara pemerintah dengan pengembang objek wisata dalam hal promosi objek wisata agar lebih dikenal oleh wisatawan
3. perlu adanya perhatian dari masyarakat, khususnya berkontribusi dalam membantu melestarikan kawasan objek wisata.
4. Saran dari penulis, permasalahan yang harus segera di benahi pada semua objek wisata di kecamatan Lembe Selatan adalah pada aksesibilitas, infrastruktur dan promosi objek wisata.

## Daftar Pustaka

- Anonim. 2009. *Undang-Undag Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta
- Anonim. 2011. *Rencana Tata RuangWilayah Kota Bitung Tahun 2011 – 2031*.
- Anonim.2013. *Peta Rupa Bumi Kota Bitung*.Badan Informasi Geospasial. Bogor

- A. Hari Karyono, 1997. *Kepariwisataaan*.Grasindo.
- Fianstein and Norman, 1991.*City Planning and Political Value*, Journal Urban Affairs Quarterly, Vol. 2, No.3.
- Jhingan, 2000.*Ekonomi Pembangunan dan Perencana*, Penerjemah Guritno, Penerbit PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Nugroho Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 362p
- Oka A. Yoeti. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.PT Pradnya Paramita. Jakarta
- Pendit, S Nyoman, 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuang Pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Solihin.D., 2005.*Perencanaan Pembangunan Daerah: Konsep, Strategi, Tahapan dan Proses*, Diklat perencanaan Pembangunan Ekonomi.
- Suwantoro Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi.Yogyakarta. 108p.
- Tarigan, S. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Jhingan, 2000.*Ekonomi Pembangunan dan Perencana*, Penerjemah Guritno, Penerbit PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Solihin.D., 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Konsep, Strategi, Tahapan dan Proses*, Diklat perencanaan Pembangunan Ekonomi.
- Archibugi.F., 2008.*Planning Theory.From the Political Debate to the Methodological Reconstruction*.
- Fianstein and Norman, 1991. *City Planning and Political Value*, Journal Urban Affairs Quarterly, Vol. 2, No.3.
- Tarigan, S. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.
- Oka A. Yoeti. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.PT Pradnya Paramita. Jakarta.